

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kestabilan perekonomian adalah dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Ketangguhan perekonomian Indonesia kembali diuji dengan adanya wabah Covid-19 yang muncul sejak awal tahun 2020. Hal tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian negara di seluruh dunia. Keadaan perekonomian di Indonesia sempat ramai diberitakan akan menghadapi fase resesi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang melakukan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2020 menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka minus. (Kompas, 2020).

Untuk menghadapi hal ini, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam bidang keuangan adalah investasi. Secara umum, investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Sadono Sukimo (2020), menyebutkan bahwa investasi adalah suatu pembelanjaan, pengeluaran atau penanaman modal kepada suatu perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi, modal guna meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan, menurut Downes dan Goodman (2019) menyebutkan bahwa investasi keuangan adalah dimana seorang investor menanamkan modalnya dalam bentuk usaha dalam periode tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba. Semakin banyaknya investasi yang terjadi di suatu negara, baik

investasi nasional maupun internasional itu akan mempengaruhi perekonomian di negara tersebut, karena investasi merupakan salah satu penggerak perekonomian yang ada. Kegiatan investasi yang baik dimulai dari pengambilan keputusan yang baik pula, apabila seorang investor dapat menentukan keputusan investasi yang tepat maka kegiatan investasi akan menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi investor tersebut. Menurut Putri dan Hamidi (2019) bahwa pengambilan keputusan investasi merupakan proses untuk mengambil kesimpulan atau membuat keputusan terkait beberapa permasalahan dengan membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi, secara singkat dapat didefinisikan sebagai bagian dari proses transformasi input menjadi output.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan bahwa terjadi kenaikan jumlah investor di tahun 2022 sebesar 8,20% . Data terkait dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah Investor
2018	1.617.387
2019	2.484.384
2020	3.880.753
2021	7.489.337
2022	8.103.795

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2022 menyebutkan bahwa investor di Indonesia masih didominasi kalangan pelajar sebesar 59,72% dengan rincian kalangan SMA sebesar 10,16% , dan kalangan mahasiswa sebesar 49,56%. Direktur utama BEI Inarno Djajadi pada website resmi Bursa Efek Indonesia, menyampaikan bahwa investor baru pada tahun 2020 secara signifikan didominasi oleh kaum milenial dengan rentang usia 18- 30 tahun yang

mencapai 411.480 *Single Investor Identification* (SID) atau 70% dari total investor baru tahun 2022. Pertumbuhan ini menguatkan dominasi kaum milenial sebagai investor di Pasar Modal Indonesia.

Dengan meningkatnya minat kaum milenial dalam berinvestasi, tentu saja harus diiringi dengan pengetahuan literasi keuangan yang memadai, hal ini ditujukan agar kaum milenial tidak mengalami penipuan yang berkedok investasi. Putu dkk (2016) menyampaikan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Remund (2020) menjelaskan literasi keuangan sebagai ukuran pemahaman tentang konsep keuangan, kemampuan, dan keyakinan seseorang untuk mengelola keuangan pribadinya berupa pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan jangka panjang dengan memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi.

Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (2019) menunjukkan tingkat literasi keuangan Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2013 dan 2016. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan Indonesia masih termasuk dalam kategori yang rendah. Tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 38,03%. Dilihat dari sektor jasa keuangannya, literasi keuangan sektor pasar modal berada di urutan terendah dibandingkan sektor lainnya. Literasi keuangan sektor pasar modal tahun 2019 hanya mencapai angka 4,92%.

Kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) dan rendahnya tingkat literasi keuangan sektor pasar modal memicu terjadinya penipuan investasi. Otoritas Jasa Keuangan (2020) melalui Satgas Wasapada Investasi

(SWI) menemukan 99 entitas atau usaha penawaran investasi tanpa izin atau ilegal. Kegiatan tersebut meliputi perdagangan berjangka/*forex* ilegal, penjualan langsung ilegal, investasi cryptocurrenncy ilegal, investasi uang dan lainnya. Investasi di pasar modal memiliki risiko keuangan yang tinggi. Alasan inilah yang mendasari betapa pentingnya bagi setiap individu untuk memiliki pengetahuan keuangan dan literasi keuangan yang memadai apabila ingin mulai berinvestasi. Individu memerlukan literasi keuangan guna membuat keputusan keuangan yang tepat (Calgano, 2014).

Hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamza (2019), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ademola (2019), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Tentu saja dari kedua penelitian tersebut masih mengalami inkostitensi hasil penelitian atas variabel literasi keuangan.

Selain peningkatan angka investor secara nasional peningkatan investor juga terjadi per provinsi seperti provinsi Bali. I Gst Agus Andiyasa (2020), Kepala Kantor BEI Bali, mengatakan Bali menjadi satu dari beberapa provinsi yang mengalami lonjakan investor. I Gusti Agus Andiyasa dalam Bali.bisnis.com, menyatakan hingga Maret 2022, total transaksi saham di Bali telah mencapai sekitar Rp 11,08 6 triliun. Total angka tersebut mencapai 24 persen dari seluruh transaksi saham pada 2021.

Dengan perkembangan investor di Bali yang mengalami peningkatan, hal ini juga terjadi di salah satu Perguruan Tinggi di Provinsi Bali yaitu Universitas

Mahasaraswati Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar atau yang biasa disebut dengan UNMAS merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Denpasar, Provinsi Bali. Unmas merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa/mahasiswi aktif berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya Galeri Investasi yang sudah didirikan sejak 24 Januari tahun 2018.

Dengan adanya galeri investasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar tentu saja hal ini akan mempermudah mahasiswa Unmas untuk menemukan wadah berdiskusi terkait isu-isu investasi yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil. Hal ini sesuai dengan Paradigma baru dari teori perilaku keuangan mengungkapkan investor mengambil keputusan investasi berdasarkan preferensi kognitif seperti heuristik, teori prospek, dan teori herding (Rekha, 2020). Ketika memutuskan pilihan investasi, maka investor mencari sebanyak mungkin informasi yang beredar dan kepercayaan atas informasi tersebut akan membuat seorang investor akan mengikuti (herding) hasil dari pencernaan informasi yang diterima. Pencarian informasi dari investor ini dapat diambil dari diskusi-diskusi yang sudah diwadahi oleh galeri investasi Unmas sehingga mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan investasinya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesniati (2021), yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan menurut Hendy (2020), menyampaikan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan

penelitian-penelitian tersebut, maka masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian atas variabel perilaku keuangan.

Pengalaman investasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh investor, tentu saja akan banyak pula pertimbangan yang di perhitungkan seorang investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan ia pilih. Pengalaman investasi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan investor tersebut di dalam berinvestasi di pasar modal, karena begitu pentingnya pengalaman investasi ini maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengusung gerakan Nasional Cinta Pasar Modal dengan salah satu gerakan turunannya adalah membangun galeri investasi di beberapa universitas, salah satunya terdapat di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dengan adanya hal ini, mahasiswa di lingkup Unmas bisa saling berdiskusi pengalamannya di bidang investasi yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasinya. Namun menurut penelitian yang dilakukan Rizky (2020) menyebutkan bahwa pengalaman investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil. Melihat fenomena ini, tentu saja terjadi inkostitensi hasil penelitian atas variabel pengalaman investasi.

Berdasarkan *theory of plananed behavior* oleh Ajzen pada tahun 1991 mengemukakan bahwa dalam melakukan sebuah keputusan perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat. Pada teori tersebut niah dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Mahyami,2013). Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan didapat setelah perilaku yang diperbuat merupakan acuan dari sikap. Sedangkan kepercayaan seseorang terhadap kesan dari orang lain atas perilaku yang sudah dilakukannya dijadikan sebagai acuan norma subjektif

(Wulandari dkk,2020). Hal tersebut yang kemudian menjadikan penulis menggunakan perilaku keuangan sebagai norma subjektif atas investasi di pasar modal, serta perilaku keuangan dan pengalaman investasi yang merupakan suatu bentuk perilaku yang perlu dipertimbangkan pada sikap dalam keputusan investasi. Kemudian minat sebagai perilaku kontrol keputusan investasi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mewujudkan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengalaman investasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti (2020); Novi (2018); Nurul (2020); Rachmad (2020), dan Rifqy (2019) Adapun pembaruan dari penelitian ini adalah adanya penambahan variabel independen yaitu pengalaman investasi dan menambahkan variabel minat investasi sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel ini didasarkan dari rekomendasi penelitian sebelumnya yaitu Febrianti (2020) dan Novi (2018) yang menyarankan adanya penambahan variabel independen lainnya untuk menguji kembali apakah variabel tersebut memperkuat atau melemah variabel dependen. Disamping itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa yang tergabung didalam Galeri Investasi Mahasiswa Unmas , sedangkan sampel pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifqy (2019) kepada Mahasiswa Undiksha.Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020) disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan di wilayah lain atau diluar wilayah penelitian yang bersangkutan, oleh karena itu penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mahasarwati Denpasar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan,Perilaku Keuangan,Pengalaman**

Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Saraswati Denpasar dengan Minat Investasi sebagai Variabel Moderasi". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pengalaman investasi, terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan minat investasi sebagai variabel yang memoderasi hal tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan bertambahnya jumlah investor di Indonesia, namun tidak diiringi literasi keuangan yang mumpuni.
2. Dengan adanya wadah diskusi terkait investasi di Universitas Mahasaraswati Denpasar diharapkan mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Pengalaman investasi yang minim, membuat kebanyakan mahasiswa mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan investasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?



2. Apakah pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?
3. Apakah pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?
4. Apakah minat investasi memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?
5. Apakah minat investasi memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?
6. Apakah minat investasi memoderasi pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar
2. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar
3. Menganalisis pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar
4. Menganalisis pengaruh minat investasi memoderasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar
5. Menganalisis pengaruh minat investasi memoderasi perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar



6. Menganalisis pengaruh minat investasi memoderasi pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

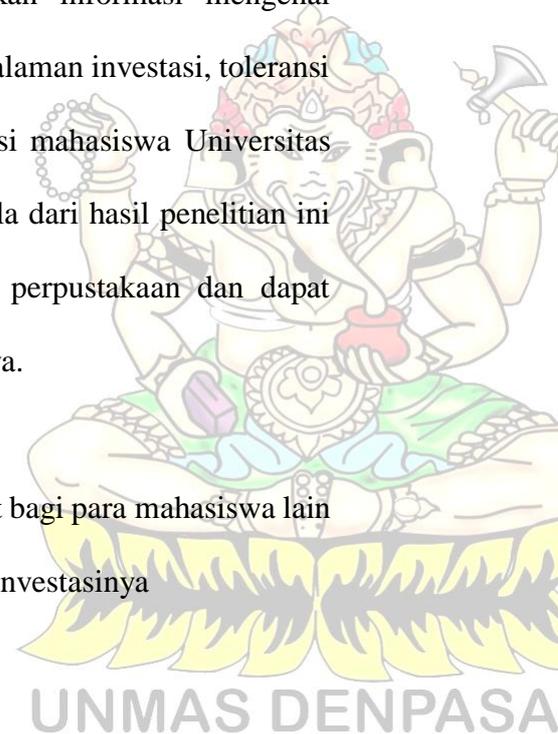
Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan pengalaman investasi, toleransi resiko, dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Selain itu, diharapkan pula dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi pustaka pada perpustakaan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa lain sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *theory of reason action* yang membantu para peneliti untuk memahami dan memprediksi sikap dan perilaku individu (Davis,1989). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan keputusan perilaku manusia dengan berdasarkan sikap, norma subjektif dan perilaku kontrol, Model yang terdapat dalam *theory of planned behavior* pada Saraswati dan Wirakusuma (2018) dapat menjadi model yang baik untuk menjelaskan perilaku individu investor. Model tersebut dapat menjelaskan tentang niat investasi serta perilaku investasi.

Theory of Planned Behavior oleh Ajzen pada tahun 1991 adalah perkembangan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reason Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1967. Berawal dari *theory of reason action* yang mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan untuk melakukan atau tidak ingin melakukan suatu perilaku tertentu, Kemudian keinginan tersebut di tentukan oleh dua variable yakni sikap dan norma subjektif, dalam *theory of planned behavior* ini oleh Ajzen dikembangkan dengan memasukkan tambahan variabel yakni perilaku kontrol (Maharyani,2013).

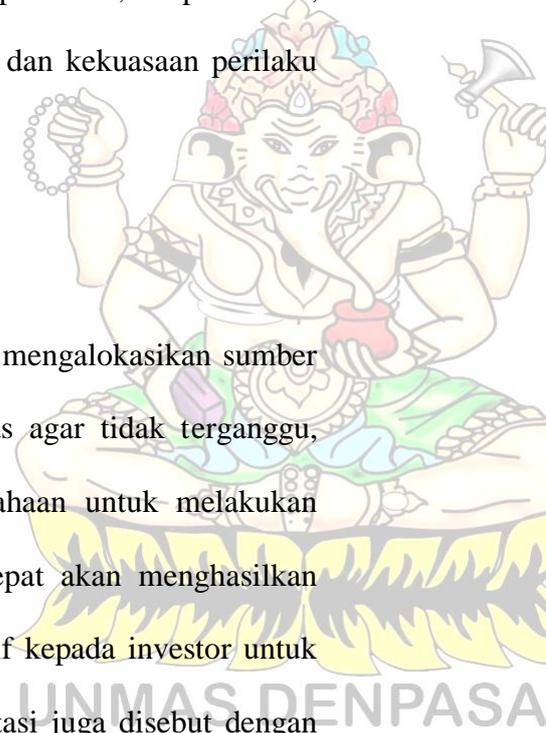
Sikap yakni mengacu pada persepsi individu (baik menguntungkan atau tidak menguntungkan) terhadap perilaku tertentu. Sikap ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh atas konsekuensi dari suatu perilaku, berkaitan dengan penilaian

terhadap dunia sekitar, diri sendiri dan lingkungan. Cara mengetahui sikap adalah dengan memprediksi manfaat atau kerugian yang diperoleh.

Norma subjektif mengacu pada penilaian subjektif individu tentang preferensi lain dan dukungan untuk berperilaku. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan terhadap harapan harapan dari orang yang disekitarnya pada suatu perilaku tertentu. Perilaku kontrol yang dirasakan adalah persepsi individu pada betapa mudah atau sulitnya mewujudkan perilaku tertentu. Sesuatu pencapaian yang spesifik, (menguasai penggunaan komputer dengan baik), dipengaruhi oleh keyakinan mengenai ketersediaan sumberdaya (peralatan, kompatibilitas, kompetensi) dan kesempatan. Kepercayaan kemampuan dan kekuasaan perilaku (Maharyani, 2013).

2.1.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset dan perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi (Harijito, 2010). Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Keputusan investasi meliputi investasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu



tahun dan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun (Hery, 2016).

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zahriyan, 2016). Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (literate) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan- tujuannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne dan Richard : 2000).

Dari beberapa definisi literasi keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

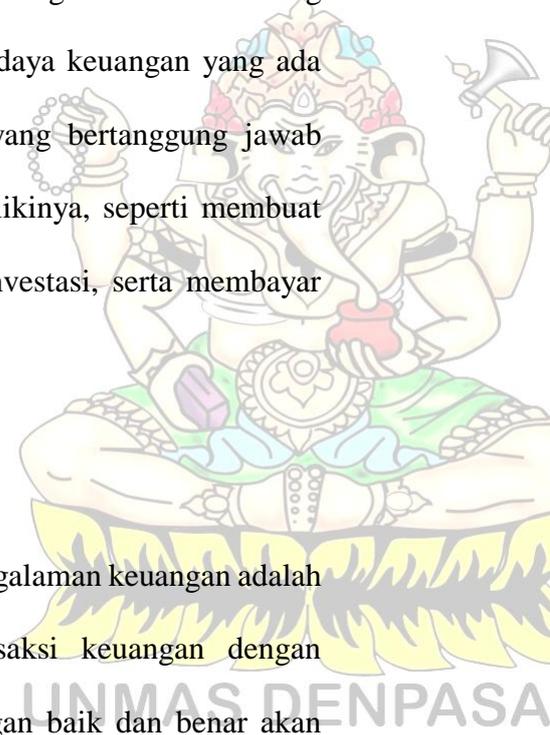
2.1.4 Perilaku Keuangan

Menurut penelitian Anita Sari (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Menurut penelitian Nababan (2020) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

2.1.5 Pengalaman Investasi

Lusuar dan Tufano (2018) menyatakan bahwa pengalaman keuangan adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat. Pengelolaan keuangan dengan baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan adalah ketentraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan dimasa datang. Oleh karena itu perlu secara kritis untuk mengelola keuangan.

Kepercayaan seseorang tentang pengalaman adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dijalankan,



dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dengan adanya pengalaman keuangan akan dapat digunakan untuk modal keyakinan pengelolaan keuangan pribadi.

2.1.6 Minat Investasi

Menurut (Kaidah,2018) minat adalah salah satu aspek psikologis yang cenderung mempengaruhi sikap dalam mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang hendak dilakukan dan mengambil suatu keputusan. Dengan adanya kecenderungan yang kuat dari individu mengenai investasi, maka dalam hal ini seseorang juga akan terdorong untuk melakukan investasi.

Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi yang dimulai dari keuntungan, risiko, kinerja investasi dan lain sebagainya (Fajar, 2017). Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi akan meluangkan waktu untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, terutama pada pendapatan yang dimilikinya. Merujuk dari sistem ekonomi konvensional, dimana ada motif yang berbeda antar seseorang ketika melakukan investasi, antara lain memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung dengan tujuan mendapat return lebih besar, rencana hari tua, dan bahkan untuk berspekulasi (Bakhri, 2018).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah ketertarikan seseorang untuk mencari tahu, meluangkan waktu dalam mempelajari investasi sampai pada mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi.

2.1.7 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001). Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, seperti menginvestasikan sejumlah dana pada aset rill (tanah, emas, mesin atau barang, ataupun pada aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Aktivitas investasi tersebut adalah aktivitas yang sering dilakukan oleh banyak orang, bagi investor yang lebih pintar dan berani menanggung risiko yang lebih tinggi mereka bisa berinvestasi pada aset finansial yang lebih kompleks seperti warrants, option dan futures maupun ekuitas internasional.

Secara sederhana tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dimasa yang akan datang. Namun apabila dilihat secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pada masa depan. Menurut Tandelilin (2001) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

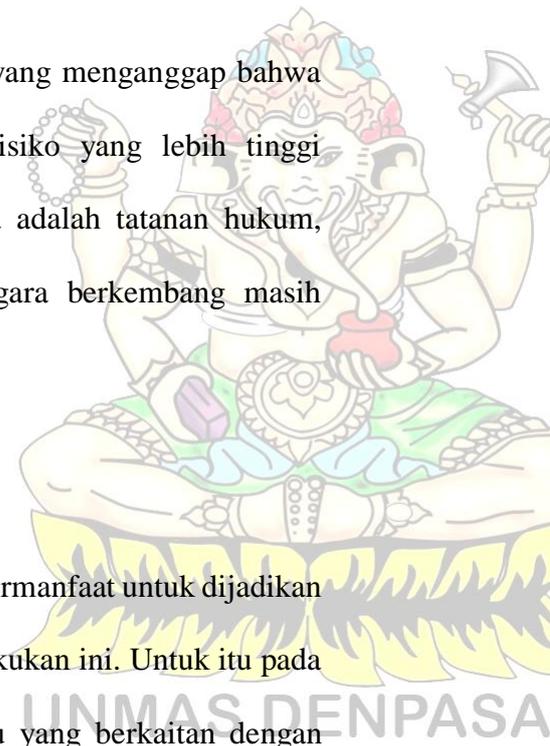
- Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.
- Mengurangi tekanan inflasi.
- Dorongan untuk menghemat pajak.

Proses investasi meliputi pemahaman-pemahaman dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar tersebut adalah pemahaman mengenai hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan antara return yang diharapkan dengan risiko adalah hubungan searah dan linear. Artinya semakin tinggi risiki yang ditanggung maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Fahmi (2020) menyatakan bahwa banyak pihak yang menganggap bahwa berinvestasi dinegara berkembang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan berinvestasi dinegara maju. Penyebabnya adalah tatanan hukum, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan dinegara berkembang masih dianggap rapuh atau riskan untuk mengalami guncangan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk dijadikan perbandingan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Untuk itu pada bagian ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :



Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)	Febrianti (2020)	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dimana semakin pahamnya mahasiswa tentang keuangan, semakin tinggi minat mahasiswa melakukan investasi
2	Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universtias Muhamadiyah Palopo	Novi (2018)	Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang akan diambil mahasiswa Universitas Muhamadiyah Palopo
3	Pengaruh Pengalaman Investasi, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial	Nurul (2020)	1. Pengalaman Investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan
4	Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan PT Pertamina Medan)	Rachmad (2020)	Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Karyawan PT Pertamina Medan.
5	Pengaruh Toleransi Resiko Terhadap Minat Investasi Orang Muda Katolik Klaten	Andre (2018)	Toleransi Resiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi orang Muda Katolik di Klaten
6	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, pengalaman investasi dan toleransi resiko terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)	Yuana,dkk (2020)	Hasil peneliti menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, pengalaman investasi bepengaruh positif terhadap keputusan investasi,toleransi resiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
7	Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi	Yasa, dkk (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil dari peneliti ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan keputusan investasi mahasiswa
8	Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi	Merza (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan perilaku keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
9	Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi saat pandemic (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian) (Persero)	Julita (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
10	Pengaruh literasi keuangan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi	Ratih (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, pengalaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
11	Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik)	Rizkyatul (2021)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik, toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
12	Pengaruh literasi keuangan dan tolerasi risiko terhadap keputusan investasi tabungan emas (Studi Kasus Nasabah di PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Kramat Jati)	Vira (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas, tolerasi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi tabungan emas
13	Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi	Tri (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
14	Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina (PERSERO) MOR I Medan	Rachmad (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Sumber : Berbagai literatur

